

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Hanifah Uswatun Khasanah, Erma Setiawati*

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding autor: es123@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporatesocial responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) Perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dan 18 perusahaan perbankan yang masuk kriteria, sehingga data sampel untuk penelitian ini adalah 54 perusahaan perbankan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), namun *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Keywords: GCG; CSR; ROA; kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik meliputi praktik penerapan yang berdasarkan peraturan dan undang-undang etika bisnis mencakup mekanisme dan proses manajemen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI (Dewi Puspita & Kartini, 2022) Perusahaan bersaing dalam berbagai macam sektor untuk meningkatkan daya saing supaya bisa menarik minat investor dalam berinvestasi yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk pada perusahaan sektor perbankan (Fakhrur Reza, 2017)

Peranan perbankan nasional masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional kian menurun dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia per tahun 2013, sektor keuangan dan jasa lainnya menempati posisi kedua sektor yang memberikan kontribusi bagi PDB Indonesia (Fakhrur Reza, 2017). yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan salah satunya dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan dengan melihat dari bagaimana kinerja keuangan perbankan yang diproyeksikan dengan laporan keuangan dan laporan tahunan (Rosiana et al., 2020).

Selain mengacu kepada kinerja keuangan nilai suatu perusahaan dapat juga dengan memaksimalkan dalam implementasi beberapa program pendukung yang berhubungan dengan kinerja keuangan yakni berupa penerapan praktik *good corporate governance* sebagai salah satu strategi bisnis dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bisa mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi stakeholder bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingan pribadi (Sholihah, 2021)

Good Corporate Governance menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Susanti et al., 2018) dan dalam penelitian lain menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dan adanya keberadaan mekanisme *Good Corporate Governance* maka kinerja keuangan perusahaan meningkat (Putri et al., 2022) Adapun penelitian lainnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur tata kelola yang lebih lemah memiliki masalah keagenan yang lebih besar, dan bahwa perusahaan dengan masalah keagenan yang lebih besar berkinerja lebih buruk (Core et al., 1999)

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu CSR, pada penelitian menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020. (Nabilah et al., 2022). Adapun penelitian pada studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Madrid menunjukkan hubungan positif di kedua arah, yaitu bahwa sosial itu menguntungkan dan menguntungkan itu sosial, sehingga menimbulkan umpan balik positif lingkaran kebajikan (Rodriguez-Fernandez, 2016) Namun ada pula yang menyatakan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2019- 2021 (Dewi Puspita & Kartini, 2022)

Dengan demikian berdasarkan pada pemaparan atas hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang merupakan pengembangan dari berbagai riset penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel, periode tahun penelitian. Penulis ingin memperbaharui penelitian ini pada objek penelitian yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

1. Teori Agensi

Perspektif hubungan teori keagenan (agency theory) merupakan dasar pemahaman *corporate governance*. Tujuan dari teori keagenan (agency theory) untuk menjelaskan pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan meminimalisasi biaya impact adanya informasi yang tidak seimbang dan tidak pasti (Fakhrur Reza, 2017) Sehingga dapat disimpulkan teori keagenan dapat mendeskripsikan situasi yang ada dan diperlukan dalam GCG karena merupakan perjanjian yang menghubungkan kepentingan antar pemegang saham (Cahyaningrum et al., 2022) hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent) sebagai pengelola perusahaan dimana pemilik memberikan kewenangan kepada manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan termasuk pengambilan keputusan (Rosiana et al., 2020) Oleh sebab itu pihak manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan seluruh pekerjaannya kepada pemilik perusahaan (Sholihah, 2021).

2. Teori Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio yang berguna untuk terbentuknya laba bersih dengan menunjukkan hasil perputaran atas pemakaiannya aset. Kemampuan bagi perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan menggambarkan perkembangan aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba disebut ROA (Return On Assets). Dalam penelitian ini, analisis rasio Return on Assets, digunakan untuk evaluasi efektivitas berbagai jenis alat analisis (ROA). Salah satu indikator kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan adalah pengembalian aset, atau pengembalian aset (ROA). ROA mengukur seberapa baik kinerja perusahaan relatif terhadap rekan-rekannya dalam hal mengubah modal yang diinvestasikan menjadi uang tunai (Titan & Iksan, 2022).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu *strategic planning* suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat pencapaian perealisasi kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. Kinerja keuangan merupakan kemampuan kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan dalam suatu periode tertentu berupa laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk mengukur baik tidaknya kinerja suatu perusahaan yang dapat terlihat dari laporan keuangan baik aspek internal berupa laporan keuangan perusahaan maupun eksternal berupa nilai perusahaan dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan (Aziz et al., 2021).

4. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep atau sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola, mengatur, memproses, dengan baik agar terciptanya nilai perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan misi perusahaan, transparansi dan akuntabilitas. Dapat diartikan, transparansi meningkat apabila perusahaan membagikan informasi keuangan kepada karyawannya, apabila pelanggan merasa mudah untuk memberikan feedback, dan apabila ada cukup keberagaman dalam badan pengelola perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa beberapa industri muncul dimensi tata kelola sebagai dimensi dampak yang paling terjangkau, yaitu sektor perbankan (Lopez et al., 2022)

Tujuan tata kelola perusahaan yaitu dengan adanya kenaikan dividen dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kas secara langsung, dan/atau melalui keuntungan modal. Perusahaan dengan tata kelola yang baik mengarah pada investor yang juga percaya bahwa kinerja keuangan yang lebih baik (Shamsabadi et al., 2021). Pandangan lain adalah penerapan CG dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dan melindungi kepentingan masyarakat lainnya sehingga kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan di industri perbankan juga merupakan cara untuk melindungi masyarakat dari kerugian investasi bank (Zulfikar et al., 2020)

Beberapa penelitian terdahulu oleh Putri, Yasa, & Surya (2022), Nabilah & Rialdy (2022), Susanti, Andhani, dan Zulaihati (2018), Sianipar dan Wiksuana (2019) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya :

H1 = Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

5. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah suatu bentuk kerjasama perusahaan dengan para pemangku kepentingan berupa tanggung jawab sosial perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak hanya berdasarkan faktor finansial namun juga memperhatikan lingkungan sosial perusahaan guna untuk kelangsungan hidup perusahaan (Cahyaningrum et al., 2022) Dalam penerapan *corporate social responsibility* perusahaan pada umumnya telah menentukan tujuan untuk menghasilkan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar (Sholihah, 2021)

Penerapan CSR akan memiliki dampak kepercayaan masyarakat pada produk dan reputasi perusahaan meningkatkan keinginan publik untuk menggunakan produk yang akan menambah pendapatan laba perusahaan yang berimbas pada peningkatan ROA. Berpengaruh pada tingkat pengembalian atau deviden semakin tinggi yang menarik minat investor kepada perusahaan (Pamungkas & Winarsih, 2020) oleh karna itu pengaruh positifnya investor merasa lebih aman dan mempercayakan modal yang mereka investasikan (Adnyani et al., 2020)

Hal tersebut dapat pula disimpulkan dengan beberapa penelitian tentang CSR terhadap kinerja keuangan (ROA) terdahulu oleh Putri, Yasa, & Surya (2022), Nabilah & Rialdy (2022), Joesman (2017), Adnyani, Endiyana & Arizoana (2020), Pamungkas & Winarsih (2020), Barus (2016), Sholihah (2021) menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proksi CSR mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah :

H2: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan secara terencana dan sistematis dengan mengumpulkan beberapa data-data dari penelitian sebelumnya terhadap fenomena-fenomena tertentu (Nabilah et al., 2022) Populasi yang diteliti dalam perusahaan ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 43 perusahaan perbankan. Metode pengambilan Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel terikat atau

dependen (Y) berupa kinerja keuangan (ROA), variabel bebas atau independen (X) yaitu GCG dan CSR yang nilainya diasumsikan atau didekati.

1. Variabel dependen

Kinerja keuangan Perusahaan diukur menggunakan ROA (Return on Assets) untuk melihat evaluasi profitabilitas berupa perbandingan laba bersih dengan total aset.

Rumus standar yang digunakan untuk menentukan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Good corporate governance (GCG)

Perhitungan yang dipakai menggunakan instrument ASEAN CG Scorecard. Menurut ACMF (2017) instrumen ASEAN CG Scorecard dibagi menjadi dua tingkatan dengan jumlah 184 poin.

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Salah satu cara untuk mengevaluasi upaya CSR perusahaan yaitu dengan menilai pada item yang dilaporkan dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan. Aturan pelaporan keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) standar menetapkan menjadi empat seri. Seri 100 berkaitan dengan standar universal, berupa: GRI 101 (Landasan), GRI 102 (Pengungkapan Umum), GRI 103 (Pendekatan Manajemen). Lalu seri 200, 300, 400 pengungkapan berkaitan dengan topik spesifik, diantaranya topik ekonomi, lingkungan, dan sosial (Fajrianto & Mulawarman, n.d.) Untuk menentukan CSRI, gunakan rumus berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{ij} = Corporate Social Responsibility Index kategori perusahaan

x_{ij} = jumlah pengungkapan, 1= jika I diungkap; 0= jika item I tidak diungkap

n_j = jumlah item untuk perusahaan J

Teknik Analisa Data

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi heteroskedastisitas dan uji hipotesis berupa uji F, uji T, koefisien determinasi, dan regresi berganda.

HASIL DAN DISKUSI

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik yang digunakan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif pada table 1.

Dalam analisis statistik deskriptif ini, terdapat tiga variabel yang diamati: Good Corporate Governance (X1), Corporate Social Responsibility (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Variabel X1 memiliki nilai minimum 0,60326 (Bank Negara Indonesia tahun 2020) dan maksimum 0,95109 (Bank Maybank Indonesia tahun 2020) dengan rata-rata 0,81625. Variabel X2 memiliki nilai minimum 0,16176 (Bank Tabungan Negara tahun 2019) dan maksimum 0,77206 (Bank BTPN tahun 2020) dengan rata-rata 0,47776. Variabel Y memiliki nilai minimum 0,00037 (Bank Mayapada Internasional tahun 2021) dan maksimum 0,02429 (Bank Rakyat Indonesia tahun 2019) dengan rata-rata 0,01143.

Standar deviasi mengukur sebaran data dari rata-rata, menunjukkan variasi yang relatif rendah untuk variabel X1 (0,06870), sedang untuk variabel X2 (0,16405), dan Y (0,00587). Penelitian ini menyoroti variasi besar antara bank-bank dalam variabel Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan selama periode 2019-2021.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	42	0,60326	0,95109	0,8162526	0,06870573
CSR	42	0,16176	0,77206	0,4777661	0,16405134
ROA	42	0,00037	0,02429	0,0114320	0,00587309
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Hasil ini memberikan wawasan tentang variasi, distribusi, dan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti selama periode waktu. Ini bisa membantu memahami karakteristik data-data tersebut dan membentuk dasar untuk analisis statistik lebih lanjut dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov (K_S). Dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) dengan probabilitas sebesar 0,05. Hasil pengujian normalitas seluruh variabel terangkum dalam tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Test Statistik	Asym. Sig (2-tailed)	Keterangan
	0,089	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Pada tabel diatas nilai sig. sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ada kolerasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance >0,10 dan VIF<10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GCG	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tolerance adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Jika semua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10, ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel

independen memiliki variasi yang cukup besar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, tidak ada tanda-tanda korelasi tinggi antara variabel independen.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah ukuran lain yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Jika VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen, ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa variasi dalam masing-masing variabel independen hanya sedikit dipengaruhi oleh variasi dalam variabel independen lainnya.

Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Ini penting karena multikolinearitas dapat menyulitkan interpretasi hasil regresi dan mengurangi keandalan prediksi model. Dengan hasil ini, variabel independen dalam model dapat digunakan dengan baik untuk menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen tanpa terganggu oleh multikolinearitas yang signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan uji spearman-rho. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi (sig 2 tailed) $>0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada table 4

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
GCG	0,559	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CSR	0,979	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman dengan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk variabel GCG dan CSR, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, variabilitas kesalahan (residuals) tidak berkaitan secara signifikan dengan variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas (varians konstan) dapat dianggap terpenuhi dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *run-test*. Pengambilan keputusan pada uji *run-test* yaitu jika nilai Asymp. Sig. $>0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Asymp Sig	Ketentuan
0,086	$>0,05$

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 (0,086), dapat menyimpulkan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan masalah autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa kesalahan (residuals) dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara signifikan. Ketika data bebas dari masalah autokorelasi, hasil analisis regresi menjadi lebih dapat diandalkan karena asumsi dasar analisis regresi terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.00 secara terperinci dijelaskan pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,019	0,010		-1,855	0,071
	GCG	0,033	0,012	0,390	2,710	0,010
	CSR	0,006	0,005	0,181	1,254	0,217

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan daalam penelitian:

$$KK = -0,019 + 0,033GCG + 0,006CSR + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar -0,019: Nilai negatif menunjukkan bahwa ketika variabel GCG dan CSR diasumsikan konstan atau sama dengan 0, ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,019.

Koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,033: Nilai positif ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan GCG sebesar 1 unit (rasio), ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,033.

Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,006: Nilai positif ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan CSR sebesar 1 unit (rasio), ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006.

Nilai Error (e) sebesar 0,010: Nilai error adalah seberapa besar kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi. Nilai ini sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa ada variasi dalam kinerja keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan CSR dalam model.

Hasil ini memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana GCG dan CSR berkontribusi terhadap ROA dalam konteks model regresi, serta tingkat ketidakpastian yang terkait dengan model tersebut. Dengan demikian, penelitian dapat menggunakan persamaan ini untuk melakukan prediksi dan analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan.

b. Uji Regresi Simultan (F-test)

Uji kelayakan model F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan F pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4,768	0,014 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan hasil uji simultan F dengan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang Anda gunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang memadai dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (GCG dan CSR) dan variabel dependen dengan cukup baik.

c. Uji Parsial (t-test)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 8

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
GCG	0,010	H ₁ Diterima
CSR	0,217	H ₂ Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Variabel GCG memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ini memberikan wawasan yang penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan dalam konteks penelitian Anda.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentasi besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai R² besar maka berarti kemampuan variabel besar dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,443 ^a	0,196	0,155	0,00539795

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Nilai Adjusted R-squared adalah angka yang berkisar antara 0 hingga 1, atau dalam persentase 0% hingga 100%. Nilai sebesar 0,155 atau 15,5% menunjukkan bahwa 15,5% dari variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen GCG dan CSR yang telah dimasukkan ke dalam model regresi. Sisanya, yaitu 100% - 15,5% = 84,5% menunjukkan bahwa sekitar 84,5% dari variasi dalam Kinerja Keuangan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen GCG dan CSR yang dimasukkan dalam model. Variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain mungkin berkontribusi pada variasi ini.

Dengan kata lain, hasil ini menyajikan informasi tentang sejauh mana variabel independen GCG dan CSR mampu menjelaskan variasi dalam Kinerja Keuangan, sementara sebagian besar variasi lainnya (84,5%) mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini populasi berupa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 14 perusahaan dan 42 data. Berdasarkan hasil

pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *good corporate governance* begitu penting bagi dunia perbankan yang memiliki regulasi ketat karena salah satu industri jasa keuangan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian negara (Sianipar & Wiksuana, 2019).). Dimana dengan penerapan *good corporate governance* yang artinya tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui pengungkapan kinerja keuangan yang akurat, tepat waktu dan transparan.

Penelitian ini sejalan dengan Nabilah & Rialdy (2022), Susanti (2018), Sianipar & Wiksuana (2019) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dan adanya keberadaan mekanisme *Good Corporate Governance* maka kinerja keuangan perusahaan meningkat (Putri et al., 2022)

2. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa CSR bukan merupakan sinyal yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi investor mengenai informasi sosial pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Namun investor akan lebih cenderung untuk menilai terhadap kinerja Perusahaan yang memiliki dampak nyata dan berpotensi dalam pengembalian investasi sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain seperti profitabilitas, modal intelektual, strategi bisnis, dan resiko pasar memiliki dampak lebih langsung pada kinerja keuangan dalam pandangan investor. Meskipun CSR menggambarkan citra positif dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, interpretasi terhadap informasi ini dapat bervariasi. Pentingnya pengukuran secara objektif dalam menilai dampak CSR, karena jika dampak positif program CSR sulit diukur dengan jelas akan mempengaruhi sulitnya investor menghubungkannya dengan potensi keuntungan investasi. Sehingga CSR tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Puspita & Kartini (2022), Cahyaningrum, Titisari, Astungkara (2022), Fakhrur Reza (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizoana, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Aziz, A. A., Chomsatu Samrotun, Y., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Terhadapl Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan*. Www.Idx.Co.Idl
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.1012>
- Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, And Firm Performance. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 51).
- Dewi Puspita, A., & Kartini, T. (2022). *The Influence Of Good Corporate Governance (Gcg) And Corporate Social Responsibility (Csr) On The Financial Performance Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (Idx)*.
- Fajrianto, B., & Mulawarman, A. D. (N.D.). *Analisis Pengungkapan Csr Dalam Sustainability Report Berdasarkan Gri Standard (Studi Pada Ajinomoto Co., Inc)*.

- Fakhrur Reza, M. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Joesmana, W. A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Lopez, B., Rangel, C., & Fernández, M. (2022). The Impact Of Corporate Social Responsibility Strategy On The Management And Governance Axis For Sustainable Growth. *Journal Of Business Research*, 150, 690–698. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.025>
- Nabilah, J., Rialdy, N., Penulis, N., & Kunci, K. (2022). Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2). www.idx.co.id
- Ningrum, L. C., & Setiawati, E. (2022). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik, Dan Family Aligned Board Terhadap Tata Kelola Perusahaan. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6.
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Putri, P. A. C., Yasa, P. N. S., & Surya, L. P. L. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Rahmania Putri, A., & Setiawati, E. (2022). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik, Dan Family Aligned Board Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan Informasi Artikel Abstract. *Maret*, 2(1), 16.
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social Responsibility And Financial Performance: The Role Of Good Corporate Governance. *Brq Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Rosiana, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bangsa, P., Samudra, A., Sekolah, M., Ilmu, T., & Putra Bangsa, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 5(1), 2020–2076. <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap>
- Roziq, A., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Herdian, J., & Danurwenda, N. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Setiawati, E., Putri, E., & Nisa, N. (2022). Implementation Of Corporate Governance, Family Ownership, And Family-Aligned Board: Evidence From Indonesia. *Problems And Perspectives In Management*, 20(4), 14–23. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.02](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.02)
- Shamsabadi, H. A., Tebourbi, I., Nourani, M., & Min, B. S. (2021). Corporate Governance And Dividend Reinvestment Plans: Insights From Imputation Tax In Australia. *Finance Research Letters*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101810>
- Sheikh, W., & Alom, K. (2021). Corporate Governance, Board Practices And Performance Of Shipping Firms In Bangladesh. *Asian Journal Of Shipping And Logistics*, 37(3), 259–267. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2021.06.005>
- Sholihah, U. (2021). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Fidia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Sianipar, R. H., & Wiksuana, I. G. B. (2019). The Study Of Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 86(2), 166–170. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.19>

- Susanti, S., Andhani, M., & Zulaihati, S. (2018). *The Influence Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance In Banking Companies*.
- Titan, M. T., & Iksan, R. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei* (Vol. 3, Issue 4).
- Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., Ismail, T., Astuti, K. D., & Meutia, M. (2020). Corporate Governance Compliance In Banking Industry: The Role Of The Board. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 6(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Joitmc6040137>